

Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Melalui Tes Daya Dengar dan Tes Daya Lihat

Emas Dayanti Mnir¹, Fredericksen Victoranto Amseke^{2*}, Desti Snae³, Yumina⁴

mniriyanti@gmail.com¹, dedyamseke@iaknkupang.ac.id²

Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini,
Institut Agama Kristen Negeri Kupang^{1,2,3,4}

Abstrak

Permasalahan tumbuh kembang anak prasekolah sering tidak diketahui oleh orang tua dan guru sehingga dianggap sebagai bentuk kenakalan. Dengan memberikan pengetahuan, pembinaan dan penyelesaiannya dari bentuk penyimpangan tentang tumbuh kembang anak maka anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal di setiap tahapan perkembangannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan sekaligus bekal bagi guru dan orang tua tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak melalui Tes Daya Dengar dan Tes Daya Lihat di PAUD Hosana Sungkaen. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan materi dan *screening* pertumbuhan dan perkembangan kepada 38 anak usia kurang dari enam tahun dengan menggunakan format SDIDTK (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini tumbuh kembang anak) yang terdiri dari TDD (Tes Daya Dengar) dan TDL (Tes Daya Lihat). Pemberian pengetahuan berupa edukasi tentang stimulasi, deteksi dan intervensi tumbuh kembang anak usia pra sekolah melalui Tes Daya Dengar dan Tes Daya Lihat. Hasil *screening* menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan 38 anak dinyatakan normal. Hasil evaluasi *pre test* dan *post test* setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan orangtua tentang tumbuh kembang dan deteksi dini dapat meningkatkan derajat kesehatan anak dan keluarga.

Kata Kunci: Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak, Tes Daya Dengar, Tes Daya Lihat.

Abstract

The problems of growth and development of preschool children are often not known by parents and teachers so that they are considered a form of delinquency. By providing knowledge, guidance and resolution of deviations regarding child growth and development, children can grow and develop optimally at every stage of their development. This community service activity aims to provide understanding and knowledge as well as provision for teachers and parents about Early Detection of Child Growth and Development through Hearing and Vision Tests at PAUD Hosana Sungkaen. Implementation of community service activities in the form of material training and growth and development screening for 38 children aged less than six years using the format SDIDTK (Stimulation, Detection and Early Intervention of child development) which consists of TDD (Hearing Test) and TDL (Test of Listening Ability). Provision of knowledge in the form of education about stimulation, detection and intervention on the growth and development of pre-school-aged children through the Hearing and Vision Tests. Screening results showed that the growth and development of 38 children was normal. The results of the pre-test and post-test evaluation after being given health education showed that there was a significant difference. It is hoped that by increasing parental knowledge about growth and development and early detection it can improve the health status of children and families.

Keyword: Early Detection of Child Development, Hearing Test, Vision Test.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan/ *growth* adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. Sebagai contoh, anak bertambah besar bukan saja secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak. (Soedjningsih & Ranuh, 2015). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang akan terus terjadi secara berkesinambungan selama kehidupan manusia. Tahap tumbuh kembang anak terbagi menjadi dua yaitu tumbuh/ *growth* adalah perubahan fisik yang dapat diukur sementara itu, perkembangan atau *development* merupakan penambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks.

Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi. Misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bahasa, emosi dan sosialisasi (Darmawan, 2019). Proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia. Salah satunya adalah masa pra sekolah. Pada fase ini, perkembangan si kecil mulai mengarah pada perkembangan kemandirian dan sosialisasinya. Kemudian perkembangan motorik, bahasa, sosial, dan emosionalnya cenderung akan menetap hingga diwaktu kedepannya. Masa ini dilalui saat anak mulai menapaki usia 5 hingga 6 tahun.

Berbagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak dapat dilakukan oleh orang-orang yang berada disekitar anak pra sekolah terutama bagi orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberi rangsangan atau stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan. Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan anak (Dinas Kesehatan, 2009).

Semakin dini stimulasi yang diberikan maka perkembangan anak akan semakin baik. Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak menjadi luas sehingga perkembangan anak semakin optimal. Pemberian stimulasi pada anak usia dini akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) penting dilakukan guna mengetahui pertumbuhan anak baik iitu mental, sikap, perbuatan yang merupakan suatu tugas orangtua, pendidik dan masyarakat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan kemampuan yang dibawah anak sejak lahir sehingga anak menjadi cerdas dan sehat, namun harus selalu dipantau melalui deteksi dini tumbuh kembang anak secara rutin dan teratur agar tidak terlambat apabila terjadi masalah tumbuh kembang anak. Tujuan deteksi dini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta perhatian terhadap kondisi perkembangan anak, yakni kondisi fisik dan motorik yang ada dalam diri individu untuk menghindari dan menanggulangi akan terjadinya gangguan-gangguan. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu

dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti keluhan orangtua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan adanya penyimpangan, maka perlu dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuhnya kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi (Kemenkes RI, 2016).

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan dalam bentuk kemitraan antar keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, dan lembaga swadaya masyarakat), dan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatkannya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu bentuk instrumen deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak (SDIDTK) bisa dilakukan untuk anak usia dini yaitu tes daya dengar (TDD) dan tes daya lihat (TDL). Tes daya dengar (TDD) merupakan tes yang bertujuan untuk menemukan gangguan pendengaran sejak dini, agar dapat segera ditindak lanjuti untuk meningkatkan kemampuan daya dengar dan bicara anak. Tes daya dengar (TDD) dilakukan setiap tiga bulan (pada usia <12 bulan) dan setiap 6 bulan (pada usia 16 bulan ke atas). Tes daya lihat bertujuan untuk mendeteksi secara dini kelainan daya lihat. Dilakukan setiap 6 bulan pada anak usia pra sekolah 36-72 bulan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap ini, tim melibatkan mahasiswa untuk mempersiapkan materi edukasi, instrumen pre test dan post test, instrumen SDIDTK (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini tumbuh kembang anak, identifikasi alat dan bahan yang diperlukan serta pengajuan surat ijin. Surat ditujukan kepada Kepala sekolah PAUD Hosana Sungkaen . Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua.

b. Pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari. Pada hari pertama diawali dengan pembukaan dan sambutan dari Kepala sekolah PAUD Hosana Sungkaen. Setelah acara pembukaan, dilanjutkan dengan pemberian kuesioner pre test tentang stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang dilanjutkan dengan penilaian/*screening* tumbuh kembang anak usia pra sekolah. *Screening* dilakukan dengan penimbangan BB, pengukuran TB, Lingkar Kepala (LK). Dilanjutkan

dengan pemeriksaan perkembangan yang meliputi KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), TDD (Test Daya Dengar), dan TDL (Tes Daya Lihat). Pada hari kedua dilakukan kegiatan pemberian materi, diskusi dan demonstrasi stimulasi tumbuh kembang. Diakhir kegiatan hari kedua, dilakukan pengukuran pengetahuan orang tua melalui pemberian kuesioner *post test*

c. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil *screening* tumbuh kembang, dilakukan kerjasama antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan stimulasi dan pencegahan penyimpangan tumbuh kembang. Ketika anak berada di sekolah maka kegiatan stimulasi dapat dilaksanakan oleh guru, dimana sebelumnya guru PAUD Hosana Sunkaen telah mendapatkan pelatihan tentang SDIDTK yang memuat TDD (Test Daya Dengar) dan TDL (Tes Daya Lihat). Pada waktu anak k berada dirumah maka stimulasi dapat dilakukan oleh masing-masing orang tua anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan registrasi peserta, selanjutnya kegiatan dibuka oleh MC. Setelah selesai acara pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pertama yaitu pemberian materi atau sosialisasi tentang peningkatan pengetahuan guru dan orangtua tentang tumbuh kembang anak melalui Tes Daya Dengar dan Tes Daya Lihat yang dibawakan oleh Desti Natalia Sane dan dimoderatori oleh Ema Dayanti Mnir (Gambar 1). Sosialisasi ini membahas tentang tujuan Tes Daya Dengar (TDD) dan Tes Daya Lihat (TDL). Tujuan TDD adalah menemukan gangguan pendengaran sejak dini, agar dapat segera ditindaklanjuti untuk meningkatkan kemampuan daya dengar dan bicara anak. Sedangkan tujuan dilakukan TDL adalah mendeteksi secara dini kelainan daya lihat agar segera dapat dilakukan tindakan lanjutan sehingga kesempatan untuk memperoleh ketajaman daya lihat menjadi lebih besar. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi awal

Setelah selesai materi sesi pertama, pada pukul 10.00 - 11.00 WIB para peserta beristirahat untuk makan siang bersama. Selanjutnya pukul 11.30-12.00 WIB dilaksanakan Tes Daya Dengar anak dengan cara orang tua mengisi instrument perkembangan anak (Gambar 2) yang dipandu oleh tim pengabdian kegiatan masyarakat.



Gambar 2. Pengisian Instrumen

Karakteristik responden dikategorikan berdasarkan usia pembagian usia disesuaikan dengan pembagian usisa menurut WHO (2015) yaitu dewasa (17-45 tahun) dan lansia awal yaitu (46-60 tahun). Presentase karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Karakteristik peserta PKM Orangtua Yang memiliki Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Usia di PAUD Hosana Sungkaen Kecamatan Maulafa Kelurahan Naimata pada tanggal 20 Mei 2023 (n=38)

| Karakteristik Usia | Jumlah Responden | % |
|---------------------------|-------------------------|----------|
| 17-45 Tahun | 27 | 72 |
| 46-60 Tahun | 11 | 28 |

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa edukasi tersebut diikuti oleh orangtua anak usia pra sekolah PAUD Hosana Sungkaen Kecamatan Maulafa Kelurahan naimata dengan sebagian besar berusia dewasa sebanyak 27 responden (72%) menurut depkes RI (2009) usia 17-46 tahun masuk kategori dewasa. Menurut Harlock (2012) usia dewasa awal merupakan masa dimana peran sebagai pasangan hidup dan Ibu yang selalu mempersembahkan waktu untuk merawat dan mendidik

anak. Ibu yang memiliki usia lebih dewasa merasa lebih mandiri dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang belita di karenakan Ibu merasa sudah memiliki pengalaman dalam melakukan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang. Hal ini sejalan dengan penilaian yang dilakukan oleh Setianingsih (2009) yang menunjukkan bahwa umur Ibu berhubungan dengan perilaku Ibu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (usia 0-12 bulan).

Observasi Tingkat Pengetahuan

Pre test

Penilaian pre test dilakukan sebelum pemberian materi edukasi melalui kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada responden yaitu orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di PAUD Hosana Sungkaen kecamatan maulafa kelurahan Naimata .tujuan pretest adalah untuk mengetahui atau mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang penilaian pretest dilakukan dengan menggunakan kuesioner Tes Daya Lihat (TDL) dan Tes Daya Dengar (TDD) yang terdiri dari 21 point pertanyaan.

Pos test

Pemberian post test dilakukan setelah pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada responden yaitu para orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di PAUD Hosana Sungkaen Kecamatan Maulafa Kelurahan Naimata .Tujuan postet ini adalah untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman responden mengenai stimulasi dan deteksi intervensi ini Tumbuh Kembang (Tes Daya Lihat Dan Tes Daya Dengar).

| Pengetahuan Ibu | Baik | Kurang | <i>P value</i> |
|------------------------|--------------|---------------|-----------------------|
| Pretest | 27 (72%) | 11 (28%) | <i>0,000</i> |
| Posttest | 38 (100%) | 0 (0%) | <i>0,000</i> |

Menurut Notoatmojo (2003), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan alat ukur berupa kuesioner dengan penilaian dilakukan dimana setiap jawaban setiap jawaban benar di beri nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0.quesioner prastest dahn poster berupa instrument tes daya dengar (TDD) yang telah diisid oleh orangtua kemudian dilakukan penilaian. Hasil penilaian questioner pre test dan post test berupa instrumen tes daya dengar terhadap pengetahuan orangtua anak usia prasekolah di PAUD Hosana Sungkaen Kecamatan maulafa kelurahan Naimata dapat dilihat pada tabel 2, yang menunjukkan data bahwa pengetahuan orangtua pada hasil pretest adalah 27 yang memiliki pengetahuan baik dan 11 orang tua yang memiliki pengetahuan kurang tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh

Kembang (SDIDTK) pada anak usia prasekolah khususnya pada pengetahuan tentang Tes Daya Dengar (TDD) dan Tes Daya Lihat (TDL). Hasil *Postest* mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman yaitu mencapai pengetahuan baik untuk seluruh orangtua yang menjadi responden yaitu berjumlah 38 orang setelah diberikan edukasi. Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik (Lesteri, 2018). Edukasi merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmojo, 2010). Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai pengalaman belajar diantaranya adalah melalui edukasi. Penelitian Hidayati, Haryanto dan Apriliawati (2017) menemukan perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang perkembangan anak usia prasekolah. Dokumentasi hasil diskusi dan sharing dari para responden atau orangtua anak bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sharing dan diskusi responden

Hasil *Screening* pertumbuhan dan perkembangan

Berdasarkan *screening* pertumbuhan dan perkembangan pada anak di PAUD Hosana Sungkaen didapatkan 100% anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang normal sesuai dengan tingkat usianya. Hal ini didukung oleh tingkat pengetahuan orangtua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sebesar 72% dalam kategori baik dan 28% kategori cukup. Menurut Rahardjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan orangtua tentang tumbuh kembang akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan orangtua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang peningkatan pengetahuan guru dan orangtua tentang tumbuh kembang anak melalui Tes Daya Dengar (TDD) dan Tes Daya Lihat (TDL) yang diberikan pada orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di PAUD Hosana Sungkaen Kecamatan Maulafa Kelurahan Naimata, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pengetahuan orangtua mengenai tumbuh kembang anak melalui Tes Daya Dengar dan Tes Daya Lihat yang berdampak pada hasil *screening* pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Hosana Sungkaen Kecamatan Mulafa.

REFERENSI

- Apriana, R. (2009). *Hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah dikelurahan tinjomoyo kecamatan banyumanik semarang*. Januari 2012. Universitas Diponegoro, skripsi. [Eprints.undip.ac.id/9475/1/articel.pdf](http://eprints.undip.ac.id/9475/1/articel.pdf).
- Ariyana, D. Rini, N. S. (2009). Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK bustanul Atfal 7 semarang. *Jurnal keperawatan*, 2(2), 11-20. 23 juni 2012.
- Darmawan, A.C.(2019). *Pertumbuhan anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedjningsih dan Ranuh, 2015. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Hurlock, E. B. (2012) *Perkembangan anak edisi 6 jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahardjo, K. (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Siregar ,S. D.(2011).*Peran ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap pendidikan anak dirumah pada masyarakat mandailing di kelurahan bonan dolok kecamatan padang sidenpuan utara*. 22 Oktober 2011. Skripsi.
- Susanto, A. (2011) *perkembangan anak usia dini;pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta : Prenada Media Group.